

**ANALISIS WACANA PESAN MORAL KEAGAMAAN  
DALAM FILM *THE SERIES SISTERLILLAH :  
CITA, CINTA, MUSLIMAH***



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Srata 1**

**Disusun oleh :**

**UMU SYARIFAH**

**17102010086**

**Dosen pembimbing**

**MUHAMMAD LUTHFI HABIBI., M.A**

**NIP. 19910329 2019031 013**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-539/Un.02/DD/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS WACANA PESAN MORAL KEAGAMAAN DALAM FILM THE SERIES SISTERLILLAH CITA, CINTA, MUSLIMAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMU SYARIFAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010086  
Telah diujikan pada : Senin, 30 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642371d862b41



Penguji I  
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6421043e95802



Penguji II  
Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63fb5c4123ec8



Yogyakarta, 30 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6423b735ef82f

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Syarifah

NIM : 17102010086

Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "**ANALISIS WACANA PESAN MORAL KEAGAMAAN DALAM FILM *THE SERIES SISTERLILLAH : CITA, CINTA, MUSLIMAH***" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Januari 2023

Yang menyatakan,

  
Umu Svaritan  
NIM. 17102010086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

E-mail : fdk.uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreski serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Umu Syarifah

NIM : 17102010086

Judul Skripsi : ANALISIS WACANA PESAN MORAL KEAGAMAAN DALAM  
FILM *THE SERIES SISTERLILAH : CITA, CINTA, MUSLIMAH*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Januari 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H. S. Sos., M.Si.  
NIP. 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.  
NIP. 19910329 201903 1 013

## ABSTRACT

Film is one of the mass communication media which has the most effective medium of communication, not only for entertainment but also for full educational (educational) information (complete media). This study aims to describe Teun Van Djik's theory of discourse analysis which contains a moral message in the film *The Series Sisterlillah: Cita, Cinta, Muslimah*.

This type of research is qualitative research. The approach that the writer uses is to know the moral message contained in the film *The Series Sisterlillah, Cita, Cinta, Muslimah* by using the Teun Van Djik discourse analysis method. Data Collection Techniques by way of observation and documentation. For data analysis, the writer used Teun Van Djik's discourse analysis technique by classifying and presenting data about how the moral message is displayed in the film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*.

Based on the results of research from the film *The Series "Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah"* it can teach us that women have a dual role, namely not only being a wife/mother but also being a career woman who has aspirations. However, it should be remembered that when women pursue their goals, they should never forget their nature and nature as women who always maintain their chastity.

**Keywords:** Religious Moral Message, The Series Sisterlillah Cita, Love, Muslimah Film

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.”

-Nelson Mandela-



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah,

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak, Ibu, Adik serta teman-teman saya yang sudah mendukung dan mendoakan saya dalam penulisan skripsi ini.

Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah memberikan ilmu kepada saya selama berada di kampus tercinta ini.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, telah memberikan nikmat sehat dan nikmat iman sehingga penuli dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW panutan kehidupan, semoga beliau berkenan memberikan syafaat dihari akhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. yang senantiasa memberikan dukungan.
4. Dosen pembimbing akademik, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti.
5. Dosen pembimbing skripsi, Muhammad Luthfi Habibi, M.A. yang telah memberikan waktu, masukan, saran, dan semangat untuk terus membimbing peneliti dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terimakasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
7. Untuk kedua orang tua dan adik saya, Bapak Niso, Ibu Siti Chomsiah, A. Ridho Habibudin dan M. Yazid Husain yang tiada henti telah memberikan kasih sayang dan dukungan dari segi moral, moril, maupun materil hingga tidak bisa saya balas dengan apapun. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.



8. Kakek yang tinggal satu-satunya, Mbah Ranu Suwito yang tiada hendi mendoakan dan memberikan kasih sayang kepa saya. Semoga sehat selalu
9. Partner perjalanan selama kuliah : Alwan Ardiansyah Saputra, terimakasih sudah selalu sabar dengan selalu memberi dukungan, support, dan menemaniku dalam perjuang menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat keluh kesah : Atika Siti Qoniah, Nabila Ara A, Cory Hanifah, Kak Novi, Kak Riska, dan Ervi yang selalu setia mendengar, membantu dan memberikan support selama kuliah di Jogja.
11. Teman teman partner kerja : Mba Yohana, Mba Tami, Mba Heti dan Mba Yayak yang selalu memberikan nasehat dan semangat dalam bekerja.
12. Teman-teman KEMBARA, yang telah memberikan ilmu dalam dunia organisasi dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
13. Seluruh teman seperjuangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017. Semoga kita selalu tetap menjaga tali silaturahmi serta diberikan kemudahan dalam mewujudkan cita-cita masa depan.

Sebagai penutup, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan. harapan penulis, semoga penelitian dan keseluruhan skripsi ini dapat memberikan manfaat di masa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Januari 2023

Umu Syarifah  
17102010086

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
1. Analisis Wacana Teun Van Djik.....	9
2. Pengertian Pesan .....	10
3. Pengertian Moral.....	13
4. Pengertian Film.....	21
5. Jenis – Jenis Film .....	22
6. Unsur – Unsur Film .....	25
G. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis, Pendekatan dan Spesifikasi penelitian .....	29
2. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian .....	31
3. Sumber Data.....	32
4. Teknik Pengumpulan Data.....	32

	5. Teknik Analisis Data.....	33
	H. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II	GAMBARAN UMUM FILM <i>THE SERIES SISTERLILLAH CITA, CINTA, MUSLIMAH</i> .....	36
	A. Profil Film <i>The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah</i> .....	36
	B. Profil Penulis Film <i>The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah</i> .....	39
	C. Sinopsis Cerita Film <i>The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah</i> .....	40
	D. Karakter Tokoh Dalam Film <i>The Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah</i> .....	44
	E. Tim Produksi Film <i>The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah</i> .....	49
BAB III	ANALISIS PESAN MORAL PADA FILM <i>THE SERIES SISTERLILLAH CITA, CINTA, MUSLIMAH</i> .....	51
	A. Adegan dalam Film <i>The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah</i> .....	51
	B. Struktur Makro.....	59
	1. Tematik .....	59
	2. Superstruktur Skematik.....	60
	B. Struktur Mikro.....	64
	1. Semantik .....	64
	2. Sintaksis .....	66
	3. Retoris .....	71
	C. Pesan Moral Keagamaan Pada Film <i>The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah</i> .....	85
BAB IV	PENUTUP .....	103
	A. Kesimpulan .....	103
	B. Saran.....	104
	DAFTAR PUSTAKA .....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Wacana Elemen Teun Van Djik.....	10
Tabel 2. Tim Produksi Film <i>The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah ...</i>	49
Tabel 3. Adegan dalam <i>The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah .....</i>	52
Tabel 4. Kata Ganti pada Film <i>The Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah .....</i>	67
Tabel 5. Gaya bahasa Jawa yang digunakan Dalam film <i>The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah .....</i>	70
Tabel 6. Elemen grafis film <i>The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah....</i>	72
Tabel 7. Elemen Ekspresi Pada Film <i>The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah.....</i>	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Poster Film <i>The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah</i> .....	36
Gambar 2.	Momen Pemain Sisterlillah foto bersama Gubernur Jawa Barat Kang Emil.....	38
Gambar 3.	Profil Penulis Film <i>The Sisterlillah</i> .....	39
Gambar 4.	Profil Mala.....	44
Gambar 5.	Profil Rara. ....	45
Gambar 6.	Profil Siska .....	45
Gambar 7.	Profil Dina .....	46
Gambar 8.	Profil Mina .....	46
Gambar 9.	Profil Utadz Hasyim .....	47
Gambar 10.	Profil Dewa.....	48
Gambar 11.	Profil Miss Siti.....	48
Gambar 12.	Potongan Gambar (Episode 1) .....	52
Gambar 13.	Potongan Adegan (Episode 1).....	53
Gambar 14.	Potongan Gambar (Episode 1) .....	53
Gambar 15.	Potongan Adegan (Episode 2).....	54
Gambar 16.	Potongan Adegan (Episode 2).....	54
Gambar 17.	Potongan Gambar (Episode 3) .....	55
Gambar 18.	Potongan Adegan (Episode 2).....	55
Gambar 19.	Potongan Adegan (Episode 5).....	56
Gambar 20.	Potongan Gambar (Episode 5) .....	56
Gambar 21.	Potongan Adegan Grafis pada episode 1.....	72
Gambar 22.	Potongan Adegan Grafis pada episode 2.....	73
Gambar 23.	Potongan Adegan Grafis pada episode 3.....	74
Gambar 24.	Potongan Adegan Grafis pada episode 4.....	74
Gambar 25.	Potongan Adegan Grafis pada episode 5.....	75
Gambar 26.	Potongan Adegan Grafis pada episode 5.....	76
Gambar 27.	Potongan Adegan Grafis pada episode 4.....	76
Gambar 28.	Potongan Adegan episode 1 pada scene ke 2 menit ke 02.16 ....	78

Gambar 29. Potongan Adegan Scene ke 4 Menit ke 03:52.....	78
Gambar 30. Potongan Adegan scene ke 5 menit ke 04:52.....	79
Gambar 31. Potongan Adegan Scene ke 5 Menit ke 06:00.....	79
Gambar 32. Potongan Adegan scene ke 5 pada menit ke 08:49 .....	80
Gambar 33. Potongan Adegan Scene Ke 1 Menit Ke 01:30.....	80
Gambar 34. Potongan Adegan Scene ke 9 menit ke 8:51 .....	81
Gambar 35. Potongan Adegan Scene ke 9 Menit ke 8:53.....	81
Gambar 36. Potongan Adegan Scene ke 1 Menit ke 0:51.....	82
Gambar 37. Potongan Adegan scene ke 2 menit ke 2:07.....	82
Gambar 38. Potongan Adegan episode 4 scene ke 3 menit ke 3:43.....	83
Gambar 39. Potongan Adegan scene ke 8 menit ke 13:07.....	83
Gambar 40. Potongan Adegan scene ke 3 menit ke 4:49.....	84
Gambar 41. Potongan Adegan Scene ke 4 menit ke 7:01 .....	84
Gambar 42. Potongan Adegan episode 6 pada scene ke 14 pada menit ke 11:42.....	85
Gambar 43. Potongan Adegan .....	88
Gambar 44. Potongan Adegan .....	90
Gambar 45. Potongan Gambar.....	91
Gambar 46. Potongan Gambar.....	93
Gambar 47. Potongan Gambar.....	95
Gambar 48. Potongan Gambar.....	95
Gambar 49. Potongan Gambar.....	96
Gambar 50. Potongan Gambar.....	97
Gambar 51. Potongan Gambar.....	98
Gambar 52. Potongan Gambar.....	99
Gambar 53. Potongan Gambar.....	100
Gambar 54. Potongan Gambar.....	101
Gambar 55. Potongan Gambar.....	102

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern seperti saat ini perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan adanya transformasi di kalangan masyarakat. Media sebagai teknologi informasi membawa masyarakat pada pola pemikiran dan budaya baru. Media saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi masyarakat luas dengan berbagai pesan melalui informasi yang disebarkan. Salah satu media massa yang memberi pengaruh di masyarakat adalah film. Tidak hanya televisi, film menjadi salah satu rekomendasi dan hiburan yang diminati oleh masyarakat Indonesia.

Film adalah gambar yang bergerak atau sering disebut dengan movie, dimana merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki medium komunikasi yang paling ampuh, bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan pendidikan (edukatif) secara penuh (media yang komplit). Film juga memiliki kelebihan yaitu mampu menampilkan realita kedua (*the second reality*) dari kehidupan manusia. Kisah yang ditayangkan bisa lebih bagus dengan kombinasi kondisi nyata sehari-hari atau sebaliknya bisa lebih buruk untuk memberikan pesan tersirat. Film sebagai media komunikasi yang di dalamnya terdapat proses komunikasi dengan banyak mengandung pesan, baik pesan sosial, pesan moral, pesan keagamaan, dan pesan motivasi maupun inspiratif. Pesan-pesan di atas tentu memiliki peran penting dalam mempengaruhi perubahan perilaku penonton karena dapat mengandung aspek

moralitas yang dapat dijadikan contoh dan panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Pesan moral dalam sebuah film sangat diperlukan. Disini kata moral berasal dari Yunani “*ethos*” yang berarti kebiasaan, dan etika dari kata “*ethos*” yang berarti tempat hidup bersama, adat kebiasaan dan karakter seseorang dari tempat itu. Kedua kata diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dengan kata “*mores*”, yang berarti adat kebiasaan dan karakter manusia. Kata moral dapat diartikan sebagai adat, kebiasaan, nilai atau norma yang dipakai oleh kelompok masyarakat tertentu sebagai dasar hidup dalam bertindak dan sekaligus dapat juga berarti sebagai karakter pribadi yang melengkapi seseorang untuk bertindak baik<sup>1</sup>.

Didalam Al-Quran juga terdapat firman Allah yang menjelaskan tentang akhlak berperilaku baik dan tertulis dalam QS. Al-Ahzab ayat 21. Dengan mempunyai arti :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا ۗ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan banyak mengingat Allah”. (QS Al-Ahzab: 21)<sup>2</sup>.

Ayat di atas menjelaskan bagaimana manusia harus meneladani perkataan dan perbuatan dari suri tauladan kita yaitu Rasulullah SAW karena

<sup>1</sup> Mali, Mateus CSsR. 2009. *Iman Dalam Tindakan*. Yogyakarta: Kanisius

<sup>2</sup> Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu



tentu saja dari hal tersebut banyak mengandung amnah atau pesan moral yang baik, serta dianjurkan untuk berpegang erat pada sunnahnya karena dengan begitu hidup yang kita jalani akan terarah dan penuh rahmat.

Menurut Suseno<sup>3</sup> kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia. Suseno membagi pesan moral menjadi tujuh yaitu meliputi jujur, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati, dan yang terakhir adalah kritis. Dari ketujuh pesan moral di atas, terlihat bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri karena norma moral yang berjalan adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dengan dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran terbatas.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia moral diterjemahkan dalam arti susila. Adapun pengertian moral yang paling umum adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide yang diterima umum, yaitu berkaitan perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya<sup>4</sup>. Setiap perilaku yang dihasilkan manusia memiliki batasan-batasan tertentu untuk menilai baik atau buruk perbuatan manusia tersebut. Moral akan dikatakan baik apabila manusia melakukan hal baik yang sesuai dengan standar orang lain, sedangkan moral dikatakan buruk apabila manusia melakukan sesuatu diluar yang di inginkan orang lain.

Krisis moralitas yang tengah melanda remaja di Indonesia semakin hari semakin krisis. Di sini orang tua bukan lagi sebagai agen sosialisasi

---

<sup>3</sup> Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika dasar masalah-masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta: Kanisius

<sup>4</sup> KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online) Available at <https://kbbi.web.id/moral.html> [Di akses 18 Januari 2023]

primer, karena sekarang banyak dari remaja memilih panutan yang mereka inginkan. Namun yang jarang kita ketahui bahwa kita tidak pernah tahu siapa saja yang menjadi panutan para remaja, sehingga mengakibatkan para remaja mengalami krisis moralitas pada diri mereka. Tak jarang jika sekarang banyak sekali kasus-kasus yang dikaitkan dengan remaja yang mengalami keterbelakangan moralitas. Contohnya kasus pembegalan oleh gangster yang di dominasi oleh anak muda, pembunuhan dilingkungan sekolah, dan rendahnya sikap hormat kepada orang yang lebih tua. Para ahli psikologi mengatakan bahwa seseorang dikatakan remaja sedang berada pada fase pembentukan karakter asli dari diri mereka sendiri.

Kemudian sebagai bagian dari budaya populer, film memiliki keunggulan tersendiri yakni mampu membuat penonton secara tidak sadar bahwa apa yang ditonton telah memasuki nalar alam bawah sadarnya. Sama halnya dengan film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah* yang di tayangkan pada Channel Youtube Teladan Muslimah yang apabila kita menelisik lebih dalam film tersebut, maka kita akan memahami bahwa berbagai narasi selain agama turut berpartisipasi dengan narasi moral keagamaan yang di koar-koarkan dalam film. Aneka narasi tersebut turut ditanamkan bersamaan dan seringkali terabaikan karena tidak tersampaikan secara literal dalam film.

*Film The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah* ini adalah film cerminan dari remaja muslimah bermoral atau berakhlak baik yang masih memiliki pacar tetapi sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi dan

tinggal di asrama. Hal ini sangat erat dengan kehidupan remaja yang masih khawatir akan masa depan dan bagaimana menjadi muslimah yang bermoral, sehingga banyak memberikan efek positif apabila film ini di tonton. Membahas mengenai cinta, film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah* mengingatkan remaja muslimah untuk tidak berpacaran karena pacaran itu mendekati zina, serta untuk tidak menerima komitmen apapun dari seorang laki-laki saat mereka belum siap *ta'aruf* atau datang langsung ke orang tua kita. Dari pada saling berkomitmen alangkah lebih baiknya saling memantaskan diri. Kemudian apabila mengenai persahabatan, *Film The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah* menyadarkan kepada muslimah akan perlunya sahabat atau lebih tepatnya teman yang mampu mengingatkan kepada kebaikan untuk berbuat baik (bermoral) dan saling menguatkan ketika sedang diuji masalah. Karena hal ini sangat mempengaruhi mahasiswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai muslimah yang ber-akhlakul karimah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana analisis wacana pesan moral keagamaan dalam film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis teori wacana Teun Van Dijk yang berisi pesan moral keagamaan dalam film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Akademis

Secara akademis, penelitian ini akan memperkaya wawasan dan pengetahuan kita mengenai teknik analisis wacana yang berfokus pada dunia perfilman di Indonesia. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam perkembangan penelitian kajian dakwah dan komunikasi.

### 2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang dunia perfilman di Indonesia yang mengedepankan nilai-nilai pesan moral keagamaan. Selain itu juga memberikan kontribusi positif bagi para tim produksi, sutradara, dan akademisi yang mengambil bidang dakwah dan komunikasi Islam, khususnya yang berminat di dunia perfilman.

## **E. Kajian Pustaka**

Pada bab ini peneliti akan mengkaji mengenai studi yang pernah melakukan penelitian sebelumnya. Pengkajian ini sangat penting untuk menambah wawasan dalam penyusunan skripsi sebagai studi pembandingan terhadap isi pesan-pesan dalam perfilman. *Review* penelitian merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dibuat oleh orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti harus membaca dan belajar mengambil pembelajaran dari peneliti lain, agar tidak terjadi duplikasi dan pengulangan kesalahan dari peneliti sebelumnya ke penelitian yang sekarang.

Berikut ini penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian, yaitu :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Dana Fatikha Mu'alim dengan skripsi berjudul "*Pesan Moral Dalam Film Coco (Analisis Wacana Teun Van Dijk)*" dimana sama –sama menggunakan teori analisis wacana Teun Van Dijk dengan fokus penelitiannya terdapat pada teks dialog, kognisi sosial, dan konteks sosial. Sedangkan penelitian selanjutnya adalah menganalisis wacana pesan moral keagamaan pada film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah* yang hanya fokus pada teks dialog seperti struktur makro, mikro, dan superstruktur.

Ke-dua, penelitian yang tulis oleh Resti Sofiana "*Pesan Moral pada Film Mihrab Cinta*" bahwa melalui film tersebut pesan-pesan moral dapat tersampaikan dengan mudah. Menurutnya terdapat enam pesan moral yang ada dalam film tersebut. Salah satu pesanya adalah bahwa fitnah merupakan perbuatan keji yang menyebabkan kekacauan sebagaimana bisa dilihat dari dalam film tersebut bahwa kesengsaraan Syamsul bermula dari fitnah Burhan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengaplikasikan analisis deskriptif. Sedangkan persamaan dengan penelitaian selanjutnya adalah sama-sama meneliti pesan moral yang ada di dalam perfilman. Perbedaanya terletak pada judul film yang akan diteliti dan teori analisisnya.

Ke-tiga, penelitian yang ditulis oleh Zakka Abdul Malik Syam dengan skripsi yang berjudul "*Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh*

*Karya Chaerul Umam*”. Hasil penelitian ini Maryatul memfokuskan pada sebuah penelitian yang menggunakan analisis teori wacana dari Teun Van Dijk. dimana menggunakan teori yang sama dengan peneliti, sedangkan perbedaan dengan peneliti selanjutnya adalah terletak pada judul film yang akan diteliti dan hanya fokus pada penelitian teks dialog dalam film.

Ke-empat, penelitian yang ditulis oleh Yusriani Pulungan dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel De Winst Karya Afifah Afra*”. Dalam penelitian ini Yusriani Pulungan memfokuskan penelitian pada bagaimana pesan moral dan bentuk-bentuk pesan moral yang terkandung pada Novel De Winst Karya Afifa Afra dengan menggunakan teori wacana Teun Van Dijek. Yang modelnya kerap disebut sebagai kognisi sosial terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya teks. Karena penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, melainkan teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang juga harus diamati. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian selanjutnya adalah penulis hanya mencari bagaimana pesan moral yang terkandung di dalam film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah* dengan teori yang sama yaitu teori wacana Van Teun Djik. Namun perbedaan yang mendasar adalah pada objek yang akan diteliti.

## F. Kerangka Teori

### 1. Analisis Wacana Teun Van Dijk

Analisis Wacana atau discourse analysis adalah suatu metode untuk mengkaji wacana terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual. Menurut Van Dijk sendiri penelitian wacana ini tidak hanya didasarkan pada teks saja, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu produksi bisa terjadi sehingga memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu<sup>5</sup>.

Dalam teori Van Dijk ini dalam analisisnya dibagi menjadi tiga bagian struktur yaitu Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro. Pengertian struktur masing-masing sebagai berikut :

#### a. Makro

Makna umum dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks. Terdiri dari tema/topik yang dikedepankan dalam suatu film (tematik).

#### b. Superstruktur

Kerangka teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. hal tersebut terdiri dari bagian dan urutan berita dalam teks film yang utuh (skematik).

#### c. Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan makna local dari suatu wacana yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya bahasa yang digunakan. terdiri dari makna, gaya bahasa, dan pesan (sematik, stilistik, retorik).

---

<sup>5</sup> Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS

Struktur wacana elemen Van Dijk dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

**Tabel 1. Struktur Wacana Elemen Teun Van Dijk**

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik Tema/topic yang dikedepankan dalam suatu film.	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan film diskemakan dalam teks yang utuh	Skema
Struktur Mikro	Skematik Makna yang ingin ditekankan dalam teks film. Misalnya dengan memberi detil pada suatu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Pranggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana Kalimat (bentuk, susunan ) yang dipilih	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks film	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan yang dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

## 2. Pengertian Pesan

Pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikasi dengan tujuan tertentu. Ada beberapa hal yang penting dalam mempelajari pesan komunikasi, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, sifat komunikasi, dan isi pesan yang merupakan inti dari aktivitas



komunikasi yang dilakukan karena isi pesan itulah yang merupakan ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan<sup>6</sup>.

Komunikasi dalam kehidupan manusia terasa sangat penting karena dengan komunikasi dapat menjadi jembatan segala bentuk ide yang akan disampaikan seseorang. Pesan menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab<sup>7</sup> terdapat tiga bentuk pesan yaitu :

- a. Informasi, yaitu memberikan keterangan mengenai fakta dan data kemudian komunikan mengolah menjadi sebuah bentuk yang bermanfaat bagi penerima dalam pengambilan keputusan.
- b. Persuasif, yaitu bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya sikap adalah atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksa akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.
- c. Koersif, yaitu pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah, intruksi untuk penyampaian suatu target.

Adapun pesan menurut Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah “Suatu komponen dalam proses komunikasi berupa panduan dari

---

<sup>6</sup> Ending S. Sari, Audience Research. 1993. *Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar Dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andy Offset. Hlm 25.

<sup>7</sup> Widjaja, A.W dan M. Arisyk Wahab. 2000. *Strategi Public Realtion*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan bahasa/lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain.” Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan, dan wujud pesan.

- a. Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain.
- b. Isi pesan adalah bahan atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengkomunikasikannya.
- c. Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan di dalamnya.

Pesan akan diterima dengan baik atau tepat sasaran apabila memenuhi syarat berikut :

- a. Pesan harus direncanakan dengan baik dan sesuaikan dengan kebutuhan
- b. Dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami kedua belah pihak
- c. Pesan harus menarik minat dan kebutuhan penerima serta menimbulkan kepuasan<sup>8</sup>.

Pesan menurut teori Laswell adalah simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, pesan juga mempunyai tiga komponen : makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa) yang dapat mempresentasikan objek (benda), gagasan dan perasaan baik ucapan (perkataan, wawancara, diskusi, ceramah)<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 1994),17-20

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 70.

Pesan juga dapat diartikan sebagai komunikasi yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi yang isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda<sup>10</sup>.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pesan merupakan gagasan, informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mendapatkan hasil yang mengandung maksud tertentu secara langsung maupun tidak langsung (melalui media massa).

### 3. Pengertian Moral

Secara etimologi moral berasal dari bahasa latin yaitu “*Mores*” yang berasal dari suku kata “*Mos*”. *Mores* berarti adat-istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik<sup>11</sup>. Moralitas berarti mengenai tentang kesusilaan (kesopanan, sopan-santun, keadaban) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya. Dalam arti lain moral adalah tindakan baik dan buruk yang terbentuk karena sebuah kebiasaan, di mana lama kelamaan akan mengkristal dan membentuk moral seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain<sup>12</sup>.

Sedangkan pengertian moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima

---

<sup>10</sup> Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm 24.

<sup>11</sup> Darmadi, Hamid. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung. Alfabeta

<sup>12</sup> KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online) <https://kbbi.web.id/pesan>. Diakses tanggal 23 September 2022

umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila<sup>13</sup>. Jika disatukan maka dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah amanat atau nasihat untuk melakukan ajaran yang baik dan tidak melakukan pelanggaran yang buruk lewat sikap maupun tindakan tertentu dari orang lain.

Sedangkan Menurut Halden dan Richard dalam Sjarkawi<sup>14</sup> merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Moral juga dikatakan sebagai seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Sejalan dengan itu Susarno dan Roesminingsih<sup>15</sup> mengartikan moral menunjukkan kepada perbuatan yang baik atau benar, yang berkemanusiaan atau yang jahat, maka etika hanya berhubungan dengan soal sopan santun. Karena moral bertalian erat dengan keputusan kata hati, yang dalam hal ini berarti bertalian erat dengan nilai-nilai maka sesungguhnya moral itu adalah nilai-nilai dari kemanusiaan.

Menurut Lickona<sup>16</sup> karakter moral memiliki tiga komponen atau aspek. Yaitu pengetahuan moral, pesasaan moral, dan aksi moral.

---

<sup>13</sup> KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online) <https://kbbi.web.id/Moral>. Diakses tanggal 23 September 2022

<sup>14</sup> Sjarkawi, (2006), *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>15</sup> Susarno, Lamijan Hadi dan Roesminingsih, (2015), *Teori dan Praktek Pendidikan*, Surabaya : Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP.

<sup>16</sup> Lickona, Thomas, 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

## a. Pengetahuan moral

### 1) Kesadaran moral

Kesadaran moral merupakan faktor penting untuk menjadikan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila, dan tindakannya akan sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral didasarkan pada nilai-nilai yang benar-benar esensial dan fundamental. Perilaku manusia yang dilakukan atas dasar kesadaran akan selalu di realisasikan sebagaimana yang seharusnya dan sepatutnya dilakukan kapan saja dan di mana saja. Sekalipun tidak ada orang yang melihatnya, tindakan yang bermoral akan terus dilakukan. Sebab tindakannya berdasarkan kesadaran, bukan berdasar pada suatu kekuasaan apa pun dan juga bukan karena paksaan melainkan dari kesadaran diri sendiri<sup>17</sup>.

### 2) Mengetahui nilai-nilai moral

Nilai moral seperti saling menghormati satu sama lain, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, keberanian, simpatik, saling mengasihi, baik hati atau dermawan adalah faktor penentu dalam membentuk karakter pribadi yang baik. Jadi mengetahui sebuah nilai moral berarti sama saja memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi dan kondisi.

### 3) Pengambilan perspektif

Pengambilan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi dari sudut pandang orang

---

<sup>17</sup> Achmad, (1985), Charris Zubair. *Kuliah Etika*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada..

lain, membayangkan bagaimana mereka berpikir, bereaksi dan merasa/peka. Ini adalah prasyarat bagi pertimbangan moral yang apabila kita tidak dapat menghormati orang dengan baik dan bertindak dengan adil terhadap mereka.

#### 4) Penalaran moral

Penalaran moral adalah memahami apa arti sebagai orang yang bermoral dan mengapa kita yang harus bertindak sesuai moral.

#### 5) Membuat keputusan

Mampu memikirkan langkah yang mungkin akan diambil seseorang yang sedang menghadapi persoalan atau masalah moral, dengan disebut sebagai keterampilan pengambilan keputusan reflektif.

#### 6) Memahami diri sendiri

Memahami diri sendiri merupakan kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis dengan membangun pemahaman diri sendiri secara sadar terhadap kekuatan dan kelemahan karakter kita dengan mengetahui cara untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

### b. Perasaan moral

#### 1) Hati nurani

Hati nurani memiliki dua sisi yaitu sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun kita dalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan kita merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar. Dari sini kita bisa melihat bahwa

banyak orang yang mengetahui hal yang benar tetapi merasa tidak berkewajiban berbuat sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

2) Penghargaan terhadap diri sendiri

Jika kita memiliki penghargaan diri yang sehat ini, kita akan selalu merasa menghargai dan menghormati diri sendiri. Dengan demikian kecil kemungkinan bagi kita untuk merusak tubuh atau pikiran kita atau membiarkan orang lain merusaknya.

3) Empati

Empati merupakan kemampuan untuk mengenali, merasakan, dan memahami keadaan yang telah dialami orang lain dengan membayangkan apabila kita diposisi mereka.

4) Mencintai kebaikan

Ciri lain dari bentuk karakter yang tertinggi adalah ketertarikan dengan apa adanya atau murni dengan tidak dibuat-buat pada kebaikan. Orang yang baik akan selalu senang apabila melakukan kebaikan terhadap orang lain.

5) Kontrol diri

Ketika kita sedang emosi biasanya akan menghanyutkan akal, dimana kontrol diri akan membantu kita untuk bersikap baik atau etis disaat kita sedang menginginkannya.

6) Kerendahan hati

Kerendahan hati adalah bagian dari pemahaman diri, yaitu tidak merasa lebih dari orang lain dan tidak merasa sombong apa yang dimiliki pada dirinya.

c. Tindakan moral

Terkadang seseorang bisa berada dalam keadaan di mana mereka mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, tetapi belum bisa menerjemahkan perasaan dan pikiran mereka ke dalam tindakan bermoral, sehingga perlu sekali melihat lebih jauh mengenai pertimbangan, kemauan atau kehendak dan kebiasaan.

Pesan moral merupakan bagian yang terpenting untuk kita karena dapat menambah pengetahuan tentang nilai kehidupan dan merupakan akhlak yang harus dimiliki seseorang agar terhindar dari sifat tercela. Dalam kehidupan tidak hanya belajar mengenai pengetahuan intelektual saja, melainkan juga pengetahuan tentang moral dimana merupakan variabel yang harus pertama kita miliki dalam kehidupan sehari-hari. Pesan moral yang akan dikaji dalam film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah* menggunakan teori dari Suseno<sup>18</sup> yang jujur, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati, dan kritis. Pesan moral tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Jujur

Jujur berarti seia-sekata, apa yang diungkapkan sesuai dengan fakta atau sesuai dengan kenyataan. Sikap jujur atau *fair* akan menumbuhkan rasa kepercayaan orang lain terhadap diri kita sendiri. Sikap jujur tidak memandang adanya perasaan minder atau takut

---

<sup>18</sup> Suseno, Franz Magnis. 2007. *Etika dasar masalah-masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm 142-149



bersikap jujur, akan tetapi keyakinan yang mantap tanpa menutupi sebuah hal yang kurang baik dalam kehidupan kita.

2) Menjadi diri sendiri

Menjadi diri sendiri yaitu tidak mudah terpengaruh oleh mode yang bisa merugikan diri kita sendiri, sikap menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya sehingga mempunyai pendirian yang kuat terhadap suatu kebenaran.

3) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan kesediaan melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin tanpa adanya beban. Sikap tanggung jawab sangat penting di kehidupan kita dan semua kalangan wajib melakukan tanggung jawab dalam segala aspek.

4) Kemandirian

Kemandirian adalah kekuatan batin untuk mengambil sikap moral sendiri sesuai norma dengan tidak mau berkongkalikong dalam suatu urusan atau permainan yang kita sadari tanpa sikap jujur, korup atau melanggar keadilan. Di kehidupan sangat membutuhkan sikap kemandirian, karena agar kedepannya kita bisa mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

5) Keberanian moral

Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati, keberanian untuk mempertahankan sikap yang diyakini sebagai suatu kewajiban tanpa melanggar nilai moral walau harus mengambil resiko konflik. Pada era sekarang sangat diperlukan sikap keberanian untuk

membela segala tindakan yang tidak adil dalam kehidupan kita tanpa melanggar norma.

#### 6) Kerendahan hati

Kerendahan hati ialah sikap yang tidak berlebihan atau menyombongkan diri, bukan berarti sikap mengalah atau orang yang tidak berani, melainkan sikap kerendahan hati yang memberikan pemahaman bahwa kita sebagai manusia mempunyai kekuatan terbatas, akal yang terbatas, setiap usaha yang kita lakukan bisa gagal dan tidak selalu tercapai dengan apa yang di inginkan. Melalui sikap kerendahan hati, kita menjadi tidak sombong dan membanggakan diri dengan apa yang kita miliki.

#### 7) Kritis

Sikap kritis yaitu tindakan untuk mengoreksi, memberikan saran baik terhadap segala ketakutan, kekuasaan dan wewenang yang dapat merugikan kehidupan individual maupun masyarakat. Sikap kritis pada dasarnya memberikan suatu saran yang bermanfaat pada seseorang maupun untuk diri sendiri agar kedepannya menjadi lebih baik dalam bertindak di kehidupan sehari-hari. Semakin kita kritis dengan sikap pada diri kita maupun segala hal yang melanggar moral kita juga berhak memberikan kritik untuk memperbaiki hal yang bisa melanggar norma-norma kehidupan.

Adapun tujuan dari moral adalah bentuk perwujudan dari harkat dan martabat manusia dalam keadilan melalui pengamalan nilai dan norma yang dihasilkan oleh budaya, adat istiadat, dan agama yang mengatur cara

berinteraksi antar sesama manusia. Dengan kata lain istilah moral merujuk pada perilaku manusia yang memiliki nilai kebaikan dengan sesuai norma yang ada disuatu masyarakat. Dengan demikian moral bisa diartikan pelatihan jiwa untuk mencapai jiwa yang dapat dikatakan bersih dari sifat-sifat yang tidak terpuji atau tercela dan selalu dihiasi dengan sifat dan tindakan terpuji seperti memiliki jiwa persaudaraan, tolong menolong antar sesama, sabar, jujur, belas kasih, pemurah, tidak mudah marah dan sifat terpuji lainnya.

#### 4. Pengertian Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>19</sup> film diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Sedangkan pengertian film secara luas adalah film yang akan diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung pertunjukan atau gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah “teatrikal”. Film ini berbeda dengan film TV atau Sinetron yang dibuat khusus untuk siaran TV<sup>20</sup>.

Film dapat diartikan sebagai lakon (cerita) yang berarti sebuah film yang merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur. Sebuah film disadari atau tidak, dapat mengubah pola pikir dan pola kehidupan manusia. Terkadang seseorang setelah melihat film akan meniru dan mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari dan kerap

---

<sup>19</sup> KBBI, 2005, hlm 316

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, hlm 201.

menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang tokoh dalam pemeran film. Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton antara lain :

- a. Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial akan disebut sebagai identifikasi psikologi.
- b. Pesan film dalam adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan, dan pornografi apabila ditonton dalam jumlah banyak akan membawa pada efek moral, psikologi, dan sosial yang merugikan, khususnya pada generasi muda dan menimbulkan sikap anti sosial.
- c. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seperti seks bebas, penggunaan narkoba) dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak<sup>21</sup>.

Film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film *the series* yang ditampilkan di *youtube*. Film ini sama dengan film teatrikal yang diputar di gedung-gedung bioskop (cinema), namun hanya saja film *the series* untuk durasi lebih pendek dan per-episode lebih dari satu.

## 5. Jenis – Jenis Film

Sesuai dengan perkembangan dari masa ke masa, film sampai saat ini mempunyai beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Asep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*. (Bandung: Merah Pers, 2004), hlm 95

a. Film Cerita

Film cerita adalah film yang menyajikan sebuah cerita kepada publik. Sebagai cerita tentu harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa perasaan manusia. Film jenis ini di distribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik di mana saja.

b. Film berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Film berita sudah berusia tua atau lebih tua dari film cerita, bahkan film cerita yang pertama-tama ditunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film cerita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaan<sup>22</sup>.

c. Film dokumenter

Film dokumenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah atau sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk berbentuk rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat. Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita untuk dihidangkan kepada penonton apa adanya

---

<sup>22</sup> Ardianto, Elvinaro, 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm 139

dan dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya. Film berita sering dibuat dalam waktu yang tergesa-gesa. Sedangkan untuk membuat film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang<sup>23</sup>. Terkadang dalam pembuatan film dokumenter yang menarik bisa menghabiskan waktu yang lama dan biaya yang cukup lumayan banyak.

d. Film kartun

Film kartun menurut Ardiyanto<sup>24</sup> adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Rangkaian dari film ini setiap detiknya diputar dalam proyeksi maka lukisan-lukisan ini menjadi hidup. Sehingga titik berat dari pembuatan film kartun ini adalah seni lukis. Film kartun pertama kali diperkenalkan oleh Emile Cohl dari Perancis pada tahun 1908. Sedangkan sekarang pemutaran film kartun banyak didominasi oleh tokoh-tokoh buatan seniman Amerika Serikat Walt Disney, baik kisah-kisah singkat *Mickey Mouse* dan *Donald Duck* maupun *feature* panjang seperti *Snow White*.

Herru Effendy<sup>25</sup> dalam bukunya *Mari Membuat Film : Panduan Menjadi Produser* menyebutkan bahwa jenis-jenis film yang biasa diproduksi untuk berbagai keperluan antara lain : film dokumenter (*documentary films*), film cerita pendek (*short films*), film cerita panjang

---

<sup>23</sup> Ibid., hlm 140.

<sup>24</sup> Ibid., hlm 140.

<sup>25</sup> Effendy, Heru, 2006, *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*, Yogyakarta: Panduan, hlm 11-14

(*feature-length films*), profil perusahaan (*corporate profile*), iklan televisi (*TV commercial*), film program televisi (*TV programme*), dan video klip (*music video*).

## 6. Unsur – Unsur Film

Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan film terdapat unsur-unsur yang melahirkan terciptanya suatu film. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin pengambilan gambar. Tugasnya adalah menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan acting dan naskah dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan *editing*.

### b. Skenario

Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi pembuat sebuah film produksi. Isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada tim produksi. Skenario juga membuat informasi tentang suara dan gambar, ruang, waktu, peran, dan aksi.

### c. Penata Fotografi

Penata fotografi dalam istilah lain ada juru kamera merupakan orang yang bertugas mengambil gambar atau video dan bekerjasama dengan sutradara dalam menentukan jenis-jenis *shoot*, jenis lensa,

diafragma kamera, mengatur *lighting* (cahaya) dan melakukan pembingkaiian serta menentukan susunan dari subyek yang hendak direkam.

d. Penata Artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi sebuah film cerita, melakukan *setting* tempat dan waktu untuk berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menterjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera (*setting* peristiwa).

e. Penata Suara

Penata suara adalah tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik di lapangan maupun di studio. Selain itu, tugasnya juga adalah memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir yang diputar di bioskop.

f. Pemeran

Pemeran atau aktor yaitu orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah film. Pemeran membawakan tingkah laku seperti yang sudah ditetapkan dalam skenario.

g. Penyuting

Penyuting disebut dengan editor yaitu orang yang bertugas sebagai pengedit hasil *shooting* menjadi rangkaian cerita yang sesuai



dengan konsep yang diberikan oleh sutradara. Sementara itu di lihat dari teknisnya film juga memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Audio : Dialog dan *Sound Effect*
- 2) Visual : *Angel, Lighting*, Teknik pengambilan gambar dan *setting*.
- 3) Teknik pengambilan Pengambilan Gambar

Pengambilan atau perlakuan kamera juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film. Ada beberapa contoh teknik pengambilan gambar sebagai berikut :

- a) *Full shot* (seluruh tubuh). Subyek utama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.
- b) *Long Shot Setting* dan karakter lingkup dan jarak. *Audience* diajak oleh sang kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup *setting* yang mengelilinginya.
- c) *Medium Shot* (bagian pinggang ke atas). *Audience* diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.
- d) *Close up* (hanya bagian wajah). Gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena *audience* hanya melihat pada satu titik interes. Penonton dituntut untuk memahami kondisi subyek.

- e) *Pan up / frog eye* (kamera diarahkan ke atas). Film dengan teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek lemah dan kecil.
- f) *Pan down / bird eye* (kamera diarahkan ke bawah). Teknik ini menunjukkan kesan obyek sangat agung, berkuasa, kokoh dan berwibawa. Namun bisa juga menimbulkan kesan bahwa subyek dieksploitasi karena hal tertentu.
- g) *Zoom in / out Focal length* ditarik ke dalam observasi/fokus. Audiens diarahkan dan dipusatkan pada obyek utama. Unsur lain di sekeliling subyek berfungsi sebagai pelengkap makna.
- h) *Setting*  
*Setting* yaitu tempat atau lokasi untuk pengambilan sebuah adegan visual dalam film.
- i) *Shot*  
*Shot* merupakan unsur terkecil dari film yang mempunyai pengertian sebuah gambar utuh yang tidak ter-interupsi oleh potongan gambar lainnya, terlepas dari berapa pun panjang durasinya. *Shot* dapat berfungsi kurang dari satu detik, hingga beberapa jam<sup>26</sup>.
- j) *Scene*  
*Scene* merupakan sebuah segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu *scene* terdiri dari beberapa *shot*<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Himawan, Pratista. 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, hlm 29

<sup>27</sup> Ibid., hlm 30

k) *Sequence*

*Sequence* merupakan sebuah segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh, yang biasanya dikelompokkan berdasarkan dengan satu periode (waktu), lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang. Satu *sequence* terdiri dari beberapa *scene*<sup>28</sup>.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis, Pendekatan dan Spesifikasi penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif-induktif serta pada analisis terhadap dinamika dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam hal ini penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu berfikir dari yang khusus menuju pada yang umum. Dan menggunakan metode analisis wacana

Kata analisis atau analisa berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu “*analisis*” yang memiliki arti sebagai melepaskan. Beberapa ahli pernah memberikan penjelasan mengenai arti dari analisis, diantaranya adalah :

Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang dapat memuat kegiatan seperti memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan sehingga memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan<sup>29</sup>.

---

<sup>28</sup> Ibid., hlm 30

<sup>29</sup> Wiradi, Gunawan.2002. *Analisis Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta

Selain di atas analisis menurut Dwi Prastowo Darminto<sup>30</sup> adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelahan bagian itu sendiri, sehingga membentuk sebuah hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Sedangkan Secara etimologi istilah wacana berasal dari bahasa Sanskerta wac/wak/uak yang memiliki arti sebagai “berkata” atau “berucap”. Kemudian mendapatkan perubahan menjadi wacana yang diartikan dengan perkataan atau urutan<sup>31</sup>. Kata analisis dan wacana apabila digabungkan memiliki arti sebuah perkataan atau tuturan yang berfokus pada catatan prosesnya (lisan atau tertulis) di mana bahasa itu digunakan dalam konteks-konteks untuk menyatakan sebuah keinginan. Secara umum memiliki daya tarik yang sangat besar dalam struktur wacana, dengan memberikan perhatian khusus terhadap sesuatu yang dapat membuat konteks tersusun dengan baik<sup>32</sup>.

Dari beberapa pengertian wacana dan analisis wacana menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah suatu penelusuran atau penyelidikan dalam menganalisis pesan/makna yang berfokus pada catatan prosesnya secara lisan maupun tertulis, di mana bahasa merupakan faktor terpenting karena bahasa digunakan untuk menyatakan sebuah keinginan sehingga terbentuk sebuah kesimpulan.

---

<sup>30</sup> Dwi Prastowo, Rifka Julianty. 2002. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

<sup>31</sup> Mulyana. 2005. *Kajian Wacana : Teori, Metode, Aplikasi, dan Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jogjakarta : Tiara Wacana. Edisi ke-3. Hlm ke 1709.

<sup>32</sup> Yule, G. 2006. *Prgamatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hlm 143

Pendekatan yang penulis gunakan adalah mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film *The Series Sisterlillah, Cita, Cinta, Muslimah* dengan menggunakan metode analisis wacana Teun Van Dijk. Analisis wacana didefinisikan sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pertanyaan. Spesifikasi yang digunakan bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan dan mewacanakan pesan-pesan moral dalam teks dialog yang meliputi tiga dimensi yaitu struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro dalam film *The Series Sisterlillah, Cita, Cinta, Muslimah*.

## **2. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pengambilan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*.

### **b. Obyek Penelitian**

Yang dimaksud subyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun obyek penelitian pada peneliti ini merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti, dengan meneliti teks dialog yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang mengandung pesan moral pada film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*. Untuk sumber data penelitian diperoleh dari video Youtube dan jurnal yang di *download* dari situs-situs di internet.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer yang ada. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah berupa buku, jurnal, dan artikel di internet yang dapat mendukung kebenaran data penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang dihadapi. Dengan pengertian observasi yang dilakukan adalah mengamati adegan-adegan tentang film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*. Selanjutnya setelah adegan-adegan mengenai pesan moral sudah ditemukan maka dilakukan pencatatan tentang adegan tersebut. Dalam penelitian ini data yang dijadikan objek observasi adalah keseluruhan adegan dan dialog per-episode mengenai pesan moral yang terdapat pada film.

## b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan semata. Dalam penelitian ini diperoleh langsung data dari dokumentasi berupa buku, catatan, notulen, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Selain itu juga menggunakan metode pengamatan untuk mencari data utama berupa data primer, yaitu film *The Series Sisterlillah : Cita, Cinta, Muslimah*.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan adalah teknik analisis wacana. Teknik analisis wacana Teun Van Dijk didefinisikan sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengemukakan suatu pernyataan.

Menurut Eriyanto menyatakan bahwa analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal, yaitu kajian wacana yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan diantara unsur tersebut. Hakikat analisis wacana pada dasarnya adalah kebalikan dari linguistik formal, karena memusatkan perhatian pada konteks wacana di atas kalimat, seperti hubungan gramatikal yang terbentuk lebih besar dari kalimat<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup> Eriyanto, 2011, Analisis Wacana: *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta:Kencana

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian memberikan gambaran secara objektif dengan menggambarkan pesan-pesan moral keagamaan dalam film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*.

Dalam hal ini wacana film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah* hanya berfokus pada teks dialog/scenario saja. Menganalisis superstruktur yang mencakup skematik yang ada dalam film tersebut dan struktur mikro yang meliputi semantik, sintaksis, stalistik, retorik yang terdapat dalam film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*.

Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman<sup>34</sup> penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan. Nah disini penulis melihat gambaran keseluruhan atau bagian bagian tertentu untuk mengelompokkan dan menyajikan data tentang bagaimana pesan moral ditampilkan dalam film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*.

## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab dan setiap bab mempunyai beberapa sub bab.

**Bab pertama**, merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, pokok permasalahan yang merupakan inti masalah dalam penelitian yang berupa pertanyaan yang akan dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian untuk menunjukan mengapa penelitian ini layak untuk dilakukan, tinjauan

---

<sup>34</sup> Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UIP.



pustaka sebagai pembeda antara peneliti ini dengan penelitian lainnya, kerangka teori, metode penelitian merupakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah jalan penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menginformasikan tentang urutan pembahasan.

**Bab kedua**, merupakan gambaran umum film, plot, pemeran, dan struktur produksi film *The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*

**Bab ketiga**, merupakan inti dari penelitian, yaitu memaparkan hasil pemikiran yang diperoleh dari analisa antara data dan teori yang ada.

**Bab keempat**, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan hasil penemuan yang diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian di akhiri kritik dan saran untuk pengembangan studi lebih lanjut.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari pembahasan di atas mengenai analisis wacana pesan moral keagamaan dalam film *The Series "Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah"* maka penulis dapat simpulkan bahwa remaja perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentuk watak dan bermoral bagi generasi selanjutnya yang apabila dipupuk dan di siapkan dengan baik, kelak akan melahirkan manusia unggul, bahkan generasi tangguh dan luhur.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat gambaran mengenai remaja perempuan muslimah yang ideal dan bermoral, menurut Al-quran yang terdapat pesan moral dan menjadi tauladan bagi para remaja perempuan dalam film *The Series "Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah"* adalah sebagai berikut :

1. Mengejar cita-cita karena Allah SWT.
2. Memiliki kemandirian dalam berbisnis.
3. Memiliki keteguhan dalam pengambilan keputusan.
4. Pandai dalam menjaga kesucian diri.
5. Memiliki sikap dakwah dalam menyebarkan agama Islam.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan implikasi yang dapat diterapkan dan di benarkan bahwa film "*The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*" mengandung pesan moral keagamaan yang secara eksplisit maupun implisit/tersirat penjelasan bagaimana

seorang muslimah dalam menggapai cita dan cinta. Hal ini menunjukkan bahwa film “*The Series Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah*” mampu dijadikan pembelajaran bagi remaja jaman sekarang dalam menggapai cita dan meraih cinta agar sesuai dengan Al-Quran maupun syariat Islam.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis ingin memberikan saran bagi produser maupun penulis film agar berupaya untuk menciptakan film baru yang mengandung pesan dakwah dengan lebih kreatif dan menarik. Karena banyak yang menganggap bahwa film ini hanya berisi hiburan semata, namun pada kenyataannya terdapat pesan moral yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran.
2. Untuk penonton diharapkan agar bisa mengambil pesan moral yang terkandung dalam film *The Series “Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah”* dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis wacana terhadap film ini dengan metode yang lebih variatif dan dinamis seperti pengaruh dalam pergaulan remaja, sosial budaya, sinematografi, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, (1985), Charris Zubair. *Kuliah Etika*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada..
- Alex Sobur.2012. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, Elvinaro, 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm 139
- Asep Kusnawan, (2004), *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Merah Pers,
- Darmadi, Hamid. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung. Alfabeta
- Deddy Mulyana, (2012) *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu
- Diah Arum Patmaningru, dkk. (2018). “Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak”. *Jurnal penelitian komunikasi*, Vol. 21 Bandung : Telkom University,
- Dwi Prastowo, Rifka Julianty. (2002). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Effendy, Heru, (2006), *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*, Yogyakarta: Panduan,
- Ending S. Sari, Audience Research. 1993. *Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar Dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Eriyanto, 2011, Analisis Wacana: *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta:Kencana
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi dan politik media*. Yogyakarta : LKIS.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Jogjakarta : LKiS. Cet. Ke-5.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS
- Film *The Sisterlillah Cita, Cinta, Muslimah* di Youtube Teladan Cinema pada durasi ke 0:24-10:59

- Hafied Cangara, (2011) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:Rajawali Pers,
- Himawan, Pratista. 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka,
- KBBI, 2005
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online) Available at <https://kbbi.web.id/moral.html> [Di akses 18 Januari 2023]
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online) <https://kbbi.web.id/pesan>. Diakses tanggal 23 September 2022
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online) <https://kbbi.web.id/Moral>. Diakses tanggal 23 September 2022
- Lickona, Thomas, 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mali, Mateus CSsR. 2009. *Iman Dalam Tindakan*. Yogyakarta: Kanisius
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UIP
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana : Teori, Metode, Aplikasi, dan Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. (Edisi ke-3.) Jogjakarta : Tiara Wacana.
- Nurgiantoro. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Onong Uchjana Effendi. (1994), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosyadakarya.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosyadakarya.
- Quraisy, M. Shihab. 2005. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sjarkawi, (2006), *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, Ajat. *Film Sisterlillah The Movie*. <https://jambi.antaranews.com/berita/441502/film-sisterlillah-the-movie-ridwan-kamil-angkat-jempol>. diakses pada tanggal 5 Oktober 2022. Pada pukul 22:11 WIB.
- Susarno, Lamijan Hadi dan Roesminingsih, (2015), *Teori dan Praktek Pendidikan*, Surabaya : Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP.

- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika dasar masalah-masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta: Kanisius
- Suseno, Franz Magnis. 2007. *Etika dasar masalah-masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taringan. (1985). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teladan Cinema. <https://youtu.be/NGUgmvILMwM> diakses pada tanggal 19 Oktober 2022. Pada pukul 21.48 WIB.
- Umma. *Siterlillah Magazine*. [https://hei.umma.id/assets/images/sisterlillah/Ebook\\_Sist\\_Magz.pdf](https://hei.umma.id/assets/images/sisterlillah/Ebook_Sist_Magz.pdf). Yang diakses pada tanggal 5 Oktober 2022. Pukul 21:55 WIB
- Widjaja, A.W dan M. Arisyk Wahab. 2000. *Strategi Public Realtion*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Wiradi, Gunawan.2002. *Analisis Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

